

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang ini. Terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang dan generasi penerus bangsa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Sumber daya manusia yang maju, berkembang, dan berkualitas, menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Menurut Laurie, Nonoyama-Tarumi, Mckeown, & Hopkins (2016) mengatakan bahwa *Education for Sustainable Development* (ESD) berperan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, khususnya pada sekolah formal.

Secara umum penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui 3 jalur, yaitu jalur informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah termasuk dalam pendidikan formal. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi serta tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. Pendidikan nonformal sendiri merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nasional harus diperhatikan dalam fungsi dan tujuannya, seperti dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan pada Undang-Undang di atas semestinya dapat tercapai melalui proses pendidikan. Belajar yang dilaksanakan dalam pendidikan formal menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Tercapinya tujuan pendidikan dapat dilihat dari serangkaian proses belajar mengajar dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Tanpa adanya proses belajar mengajar, maka peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan, sedangkan proses pembelajaran merupakan satu sistem terjadinya pembelajaran.

Prestasi belajar sering dikaitkan dengan kecakapan yang dapat dicapai dengan berfikir yang tinggi dalam proses pembelajaran terhadap sesuatu yang telah dikerjakan, dipelajari, diterapkan dan difahami pada saat atau periode tertentu. Menurut Puspitasari (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil atau kecakapan nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha belajar yang dilakukan pada waktu tertentu. Hasil belajar yang diterima siswa dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya, apakah hasil tersebut sudah mencapai kriteria penilaian atau belum.

Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, tekun dalam mengerjakan tugas, serta aktif ketika didalam kelas. Sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik akan mendapatkan nilai yang baik. Sebaliknya, jika siswa memiliki prestasi belajar yang rendah yang ditandai dengan kedisiplinan yang buruk, tidak dapat memahami materi yang diajarkan, malas dalam mengerjakan tugas, tidak bisa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok, maka dalam proses belajar peserta didik akan memperoleh nilai rendah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu pengajaran atau proses belajar mengajar oleh guru. Guru sebagai pendidik anak

disekolah selalu memiliki bekal sebagai dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk itu, guru harus mampu meningkatkan standar kompetensinya baik profesionalitas, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Menurut Hapsari & Prasetio (2017) mengatakan bahwa kompetensi guru akan sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa. Guru dituntut untuk memahami dan mampu meningkatkan *soft skill* siswa salah satunya dengan komunikasi yang baik dengan siswa guna mencapai tujuan proses pembelajaran yang diharapkan. Penelitian yang sama dari Sutardi, (2016) membuktikan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R) sebesar 7,8%. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya prestasi belajar yang tinggi merupakan akibat dari tingginya kompetensi yang dimiliki oleh guru atau para pendidik.

Guru harus mampu menjaga komunikasi yang baik dan harmonis terhadap siswa baik pada proses pembelajaran maupun tidak. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian dari Sucia (2016) membuktikan bahwasannya ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau yang biasa disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang spontan dan informal, saling menerima *feedback* (timbal balik) secara maksimal dan partisipan berperan fleksibel. Kemampuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Komunikasi juga dapat mempengaruhi semangat belajar dan kepribadian siswa didalam kelas. Penelitian yang sama dari Fathurrohman (2018) menemukan bahwasannya komunikasi interpersonal guru dengan siswa berpengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa dalam mewujudkan prestasi belajarnya. Menurut Devito (2011: 20) agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif, maka harus memiliki lima aspek efektivitas komunikasi yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap yang mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positifeness*), kesetaraan (*equality*).

Shertzer dan Stone (dalam Winkle, 2004: 591) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik baik faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal yakni yang berasal dari luar, seperti halnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. lingkungan sekolah yang berpengaruh pada peserta didik yaitu dapat berasal dari metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, peraturan sekolah, alat peraga, dan waktu sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya. Lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa selama mereka mengikuti pelajaran di sekolah. Menurut Martina (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian seseorang. Sekolah manapun akan menuntut peserta didiknya untuk menjadi pribadi baik, disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini tentunya sesuai dengan harapan bangsa karena kelak mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang akan menentukan kemajuan dan kemakmuran serta mengharumkan nama baik Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMK Negeri 1 Pedan kurang begitu komunikatif terlihat pada proses pembelajaran masih ada guru yang hanya menerangkan materi pembelajaran, tidak ada umpan balik dari siswa. Hal ini membuat semangat belajar siswa menurun dan suasana kelas menjadi tegang sebab kurang adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam proses belajar kurang berjalan lancar karena kurang aktifnya siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Seharusnya dalam proses belajar komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa harus efektif sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu juga lingkungan sekolah juga yang masih mengalami masalah dengan kelengkapan fasilitas sekolah, kualitas guru dan metode mengajar guru, dengan mengetahui jumlah alat perangkat pembelajaran yang ada belum cukup memadai, misalnya jumlah LCD yang dimiliki sekolah tidak merata ada untuk semua kelas, ruang perpustakaan yang kurang memadai dan kurang kondusif, sehingga menjadikan siswa kurang tertarik dan malas belajar di perpustakaan pada jam pelajaran kosong. Oleh karena itu perlu adanya proses pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar-mengajar di sekolah, yang pada akhirnya menunjang peningkatan prestasi belajar akuntansi. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan, khususnya di SMK Negeri 1 Pedan terutama untuk anak kelas X pada mata pelajaran Etika bisnis tahun ajaran 2019/2020, maka prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang mengarah pada peningkatannya kualitas pendidikan nasional di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru - Siswa dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung
2. Pengelolaan kelas yang belum efektif dalam proses pembelajaran
3. Lingkungan sekolah yang masih belum kondusif
4. Guru kurang memahami masing – masing karakter siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan Masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar pada penelitian ini dibatasi mengenai prestasi belajar dilihat dari nilai rapor siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMKN 1 Pedan tahun ajaran 2019/2020.
2. Komunikasi interpersonal guru dengan siswa dibatasi pada masalah komunikasi interpersonal guru dengan siswa pada hal: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan.
3. Lingkungan sekolah pada penelitian ini dibatasi pada hal: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi interpersonal guru dengan siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten?
3. Apakah komunikasi interpersonal guru - siswa dan lingkungan sekolah siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Menjelaskan tentang komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **2. Secara Praktis**

- a) Bagi siswa yakni memberikan petunjuk dan informasi pengembangan pengetahuan. Dan dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan sekolah dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.
- b) Bagi Guru yakni sebagai pertimbangan dalam menciptakan lingkungan yang sekolah yang kondusif dan harmonis, serta dapat lebih mengenal karakter dari siswa.
- c) Bagi Sekolah yakni hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperbaiki kualitas proses belajar yang berlangsung.
- d) Bagi Peneliti yakni dapat mengetahui secara mendalam pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.